

---

# **JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MEDIA GANESHA FHIS**

Volume 3 Nomor 2, November 2022

P-ISSN: 2723 – 231X, E-ISSN: 2807-6559

Open Access at : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/about>

*Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial*

*Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*

---

## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA SCHOODOLOGY UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI ERA PASCA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU – GURU DI SMP SATAP N 3 SUKASADA**

**Ketut Sedana Arta, Desak Made Oka Purnawati, I Wayan Putra Yasa, Raden Ahmad Ginajar Purnawibawa**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

*E-mail :*

---

### **Info Artikel**

*Masuk: 1 September 2022*

*Diterima: 10 Oktober  
2022*

*Terbit: 10 November  
2022*

### **Keywords:**

*Schoology, online  
learning, Covid 19  
Pandemic*

---

### **Abstract**

---

*The main objectives of this activity are: (1) Improving the professional development of teachers in the context of utilizing LMS (Schoology) media as online learning media (2) Improving the ability of teachers to compile and present learning materials and evaluations in LMS (Schoology) (3 ) Improving student learning outcomes by using the LMS (Schoology) application. The results of the activity showed that the teachers at SMP Negeri One Roof 3 Sukasada they did not have sources of information related to LMS (Learning Management System) media, especially schoology so that there was no attempt to update the online learning system, and only focused on using social media Whatshap; (2) teachers at SMP Negeri 3 Sukasada One Roof have done online learning but it has not been done optimally, this happens because most teachers use social media applications such as whatshaap and google classroom, and do not provide space for students to learn interactively; (3) most of the teachers complained about online learning because students had decreased interest in learning, this can be seen. Most of the students were late or did not submit their assignments for various reasons such as not having cellphones, damaged cellphones and*

---

**Kata kunci:**

Schoology, pembelajaran  
daring, Pandemi Covid  
19

**Corresponding Author:**  
Ketut Sedana Arta ,E-mail:

**DOI:**  
xxxxxxx

---

*network problems; (4) teachers at SMP SATAP Negeri 3 Sukasada have never received training on Learning Management Systems (LMS), such as Schoology, so they do not know the advantages or disadvantages of the schoology*

---

**Abstrak**

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah : (1) Meningkatkan pengembangan profesionalisme guru-guru dalam rangka pemanfaatan media LMS (Schoology) sebagai media pembelajaran daring (2) Meningkatkan kemampuan para guru dalam menyusun dan mempresentasikan materi dan evaluasi pembelajaran di LMS (Schoology) (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi LMS (Schoology). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Satu Atap Negeri 3 Sukasada mereka tidak memiliki sumber-sumber informasi terkait dengan media LMS (Learning Manajemen Sistem) terutama schoology sehingga tidak ada usaha untuk memperbaharui sistem pembelajaran daring, dan hanya fokus menggunakan media sosial Whatshap; (2) guru-guru di SMP Satu Atap Negeri 3 Sukasada sudah melakukan pembelajaran daring tetapi belum dilakukan secara optimal, hal tersebut terjadi karena kebanyakan guru-guru menggunakan aplikasi media sosial seperti whatshaap dan google classroom, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan pembelajaran secara interaktif; (3) sebagian besar guru-guru mengeluhkan pembelajaran daring karena siswa menurun minat belajarnya, ini bisa dilihat Sebagian besar siswa terlambat atau tidak menyetorkan tugasnya dengan berbagai alasan seperti tidak punya HP, HP rusak dan kendala jaringan; (4) guru-guru di SMP SATAP Negeri 3 Sukasada belum pernah mendapatkan pelatihan tentang Learning Management System (LMS), seperti Schoology, sehingga mereka tidak tahu kelebihan atau kekurangan schoology tersebut.

@Copyright 2022.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan pada semua tingkat perlu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu atau standar kelulusan lembaga pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, manajemen sekolah, iklim kerja. Dengan kesadaran bahwa mutu pendidikan belum sepenuhnya merata di seluruh penjuru Tanah Air, berbagai upaya telah dilakukan untuk: (1) menjamin mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dan (2) meningkatkan mutu guru secara berkelanjutan (Renstra Kemendikbud 2020-2024)

Pertengahan bulan Desember 2019, dunia seolah diguncang dengan adanya berita mengenai penyebaran virus, yang berasal dari negara Tiongkok. Menurut berita yang beredar, virus tersebut berasal dari pasar rakyat di Wuhan. WHO (*World Health Organization*) menamakan virus tersebut dengan COVID 19 (*Coronavirus Disease 2019*). Dengan sifatnya yang mudah menular dan cepat beradaptasi di segala kondisi, membuat virus tersebut dapat merebak dengan cepat.

Merebaknya virus seperti berita *hoax* yang mudah menyebar di internet. Penyebaran virus yang mula-mula berada di selingkung Wuhan, lama kelamaan dengan banyak jalur perpindahan antar warga dari China menuju Indonesia maupun dari China ke penjuru Dunia. Membuat virus tersebut sulit untuk dijinakkan. Bulan Pebruari 2020, menjadi awal mula COVID 19 masuk ke Indonesia. Bermula dari datangnya warga Indonesia yang baru pulang dari Wuhan, menyebabkan kluster baru di Indonesia. Sontak para masyarakat di buat geger dengan berita adanya kluster baru di Indonesia. Dengan adanya kluster baru, membuat Pemerintah mengambil langkah strategis dalam penyikapannya. Pemerintah, khususnya Menteri Kesehatan langsung melacak siapa saja yang pulang ke Indonesia.

Langkah Pemerintah dalam hal penanganan kasus ini sudahlah tepat. Tapi, dengan sifatnya yang mudah menular, COVID 19 sulit untuk dikendalikan. Tak lama kemudian muncullah kluster-kluster baru, yang membuat masyarakat panik. Kepanikan terhadap sesuatu hal memicu kekacauan yang menimbulkan penumpukan berbagai bahan pokok. Kepanikan tersebut menimbulkan rasa solidaritas di semua komunitas masyarakat menjadi menurun. Penyelamatan diri individu dan keluarga menjadi nomor satu dibandingkan menyelamatkan komunitas. Pereduksian keakuan, menjadi sangat dominan dikalangan masyarakat. Masyarakat dengan memperhitungkan nasibnya sendiri dan keluarganya menjadi sangat protektif dan menang sendiri.

Kepanikan semakin mencuat dan melebar di segala lini hingga tak memandang bulu, mulai dari lapisan masyarakat kecil hingga ke pegawai pemerintahan. Kepanikan yang sudah merebak, mengakibatkan Intitusi Pemerintahan seperti Dinas Pendidikan melakukan kebijakan yang sebelumnya belum pernah di lakukan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

(KEMENDIKBUD) yang dikepalai oleh Mas Nadiem Makarim terpaksa harus memutar otak untuk keberlangsungan proses pendidikan.

Proses pendidikan, yang dahulunya memakai tehnik tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam COVID 19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi DARING (dalam jaringan). Tentulah ini menjadi persoalan baru, dimana tata kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan harus sedikit dibengkokkan menjadi online.

Pemberlakuan sekolah virtual mulai dari SD,SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi pun terpaksa harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebab pendidikan ialah pilar-pilar peradaban. Majunya negara bergantung pada majunya pendidikan.

Berlakunya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) ini selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal (3) yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Merebaknya dan menyebarnya virus Corona awal tahun 2020 membuat dunia dibuat berhenti sejenak dari riuhnya aktifitas hariannya. Virus COVID 19, sebagaimana telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) dinaikkan statusnya dari epidemi menjadi pandemi. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi ialah sebuah kasus penyebaran penyakit di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi.

Dengan adanya *warning* dari WHO tersebut seluruh jajaran pemerintahan dibelahan dunia diminta untuk meningkatkan kasus COVID 19 sebagai bencana non-alam yang mengharuskan proses aktifitas harus diberhentikan sementara guna memutus rantai penularannya. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran juga terkena imbasnya. Secara rela maupun terpaksa proses pembelajaran harus menggunakan metode yang luar biasa dari biasanya. Penekanan pembelajaran yang di luar jalur kebiasaan ini, akan mengakibatkan *shock therapy* bagi komponen yang berkecimpung didalamnya.

Salah satu jalan keluar yang dapat memberi solusi yaitu tetap mempertahankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan cara memperlakukan tatap muka secara DARING, atau secara sadar semua komponen dipaksa untuk melakukan transformasi proses pembelajaran yang berbasis internet. Sesuai SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Surat Edaran tersebut bukannya surat yang datangnya dari surga yang tidak menimbulkan berbagai kekacauan. Perlu dipertimbangkan dengan berlakunya Surat Edaran tersebut sangat mempengaruhi sekolah, murid, guru, dan piranti pembelajaran. Bagaimana kesiapan sekolah dalam memfasilitasi berbagai hal yang

dibutuhkan dalam pembelajaran daring, juga perlu dipertimbangkan jangkauan internet di rumah peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang bisa ditawarkan dalam pembelajaran daring adalah dengan mempergunakan schoology

## **2. Analisis Situasi**

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi sudah banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sudah mulai muncul berbagai teknologi yang dibuat untuk bidang pendidikan seperti Learning Management System (LMS), seperti Schoology.

*Schoology* merupakan situs LMS sekolah (Learning Management System), lembaga pendidikan tinggi serta perusahaan/institusi yang dapat membuat, berbagi konten serta mengelolanya dengan baik. Tahun 2007 Jeremy Friedman, Tim Trinidad, dan Ryang Hwang merancang Schoology. Penggunaannya mencapai 7,5 juta di 60.000 sekolah pada 200 negara tercatat sejak November 2014.

Schoology ialah salah satu dari halaman web dengan bentuk web sosial yang mempunyai strategi menarik dalam menggabungkan ilmu pelajaran dengan jaringan sosial, sehingga mudah untuk digunakan. Dengan adanya schoology, masalah pelajaran sudah mudah untuk di akses. seperti layaknya belajar di kelas. Fungsi dari laman web ini juga sama dengan yang lain seperti Blackboard dan WebCT yang di dalamnya memberikan penawaran yaitu guru untuk membantu dalam memahami pelajaran.

Cara mengakses schoology bisa dilakukan via mobile phone yaitu dengan cara menginstall aplikasi Schoology Apps, yang tersedia secara gratis untuk di download. Sama halnya dengan belajar di dalam kelas, Schoology tentunya terdiri dari guru dan peserta didik. Cara memasukkan siswa dalam aplikasi course yaitu dengan memberikan kode akses untuk siswa yang akan di bimbing.

Penggunaan schoology sangat cocok dipergunakan di era pandemic covid 19, namun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Satap N 3 Sukasada dari 12 guru belum ada yang menggunakan scoology dengan berbagai alasan. Sebagian besar guru-guru lebih banyak menggunakan Whatshap sebagai media pembelajaran karena lebih familier dipergunakan. Pembelajaran lebih banyak mengarah pada penugasan dan semuanya berpusat pada guru. padahal menurut DISDIKPORa Kabupaten Buleleng salah satu penentu keberhasilan pembelajaran secara virtual adalah kompetensi guru. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Guru-guru di SMP SATAP Negeri 3 Sukasada dalam proses pembelajarannya menekankan sumber belajar hanya mengandalkan buku paket yang didapat dari pengadaan buku BOS. Hal lain yang memprihatinkan adalah beberapa buku pelajaran tidak lengkap diterima oleh siswa. Guru-guru juga kurang berkreativitas untuk membuat desain pembelajaran sesuai dengan pembelajaran daring.

## **METODE**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di lokasi rencana program ini akan dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa ada seperangkat permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, khususnya menyangkut rendahnya penggunaan aplikasi LMS schoology di sekolah, sebagian besar disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang aplikasi dan keuntungan penggunaan model LMS seperti schoology dalam pembelajaran daring di era pandemic covid 19, karena belum adanya pelatihan yang memadai, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai aplikasi pembelajaran daring, padahal schoology menawarkan banyak fitur atau fasilitas yang dapat dinikmati serta sangat membantu kita dalam proses belajar baik fasilitas untuk guru maupun peserta didik yang di bimbing.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran daring yang ideal, maka salah alternatif yang ditawarkan adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan

Padahal kurikulum tahun 2013 secara serentak harus telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2015/2016. Salah satu alternatif yang dipandang cukup visibel untuk dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan peningkatan wawasan dan keterampilan pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru - guru di SMP Satap N 3 Sukasada . pelatihan dan pendampingan penggunaan media schoology untuk pembelajaran daring di era pandemi covid 19 bagi guru – guru di SMP SATAP Negeri 3 Sukasada

### **B. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Program ini merupakan program yang bersifat terminal dalam rangka peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru SMP Satap N 3 Sukasada di Kabupaten Buleleng dalam memahami PTK dengan sistim jempot bola. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah “RRA dan PRA” (*rural rapid appraisal dan participant rapid appraisal*). Di dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dari Undiksha dengan kalangan birokrasi dan administrasi Pemkab. Buleleng, khususnya Kasubdin Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Buleleng. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru-guru sejarah di Kabupaten Buleleng secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan pendidikan di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan dharma ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan workshop dan pendampingan pengaplikasian schoology dalam proses pembelajaran daring dipergunakan metode sebagai berikut

- 1 metode ceramah, materi yang diberikan adalah penjelasan tentang pembelajaran daring, langkah-langkah dalam pengaplikasian schoology, fitur-fitur schoology yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring
- 2 Diskusi, pada tiap materi yang disampaikan peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian tentang materi yang disampaikan
- 3 Tugas membuat

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan menyangkut kualitas dan kinerja guru sejarah di Kabupaten Buleleng, yang saat ini tengah berkonsentrasi pada pembangunan berbagai institusi pendidikan dan tenaga kependidikan di berbagai pelosok wilayahnya. Berangkat dari rasional tersebut, maka program ini akan dilaksanakan dengan sistem jempot bola, dimana tim pelaksana akan menyelenggarakan program peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru SMP Satap N 3 Sukasada di Kecamatan Sukasada dalam memahami pembelajaran daring dengan pemanfaatan blended learning dengan menggunakan schoology dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum tahun 2013 pada guru-guru yang membutuhkan, yaitu di Kabupaten Buleleng dengan mendatangkan para pakar dan praktisi pendidikan yang berkualifikasi secara standar di bidang kurikulum. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistem perkuliahan.

Lama pelaksanaan kegiatan adalah 8 (delapan) bulan yang dimulai dari tahap pengajuan proposal, perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dengan melibatkan 20 guru yang mengajar di SMPN Satap N 3 Sukasada, Kabupaten Buleleng. Pada akhir program setiap peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Melalui program ini, diharapkan para guru guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai penulisan karya ilmiah berupa artikel yang siap diterbitkan di berbagai Jurnal yang ada di Undiksha

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru-guru sejarah di SMPN SATAP Negeri 3 Sukasada, Kabupaten Buleleng pada umumnya, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA SCHOOLOGY UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI ERA PASCA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU - GURU DI SMP SATAP N 3 SUKASADA**

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula sekolah. Acara ini dimulai dengan sambutan ketua pelaksana kegiatan yang melaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru-guru tentang Penelitian Tindakan Kelas, Sambutan Kepala Sekolah yang menyatakan kegembiraannya LPP Undiksha mau menjadikan SMP SATAP N 3 Sukasada sebagai mitra untuk mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah., kemudian dilanjutkan pemaparan tentang Penulisan artikel ilmiah oleh narasumber

Pemaparan materi oleh narasumber meliputi pembelajaran daring, tinjauan schoology, langkah-langkah dalam mengoperasionalkan schoology

#### A. Pembelajaran Daring

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. COVID-19 menyebar secara massif di negara- negara lainnya. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus yang terjangkit (WHO, 2020)). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit COVID-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Sebanyak 72.347 kasus positif COVID-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan COVID-19 Indonesia, 2020). Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic COVID-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)). COVID-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo,2020).

Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (CNN Indonesia, 2020). Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimana pun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao,2020; Braisilaia& Kvavadze, 2020). Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina& Jama,2018).

Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerjasamanya semua pihak dalam mengatasinya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraagaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home). Learning From Home merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;



- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhandi & Nurkolis, 2021). Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019).

Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Purwanti, 2013) demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Menurut Korth et al. (2009) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru TK dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020; Sum & Taran, 2020). Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan (Almarzooq et al., 2020). Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Wahyuni & Reswita, 2020; Sukardi & Rozi, 2019).

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis

maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011; Isman, 2016). Pembelajaran daring atau penerapan e-learning dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al.,2019),

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya. McKenna & Strauser (2010) menyatakan persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Sedangkan Hanifa (2017) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukannya pembelajaran daring adalah 1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, 2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19, 3) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

## **B. Tinjauan Schoology**

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada saat ini berkembang sangat cepat disegala bidang terutama dibidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan internet baik oleh guru maupun siswa dalam rangka menggali ilmu pengetahuan yang lebih luas melalui internet tersebut. Dampak dari hal tersebut menjadi- kan guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Peran TIK dalam dunia pendidikan menghasilkan berbagai jenis progam pem- belajaran yang sangat inovatif dan kompleks. Salah satu program pembelajaran yang menggunakan in- ternet adalah e-Learning. E-Learning menurut Stockley (2006:33) E- Learning sebagai penyampaian pro- gram pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar. Melalui e-Learning ini maka pendidik dan peserta didik dapat melakukan pem- belajaran kapan saja dan dimana saja asalkan tetap terkoneksi dengan jari- ngan internet.

E-Learning tidak hanya dapat digunakan pada pembelajaran dengan jarak jauh saja, karena pada saat ini terdapat model pembelajaran yang bisa mengabungkan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis elektronik atau e-Learning yang disebut dengan model pembelajaran Blended learning. Blended learning menurut Darmawan (2014:21) adalah suatu bentuk kombinasi berbagai model pembelajaran yang ditujukan guna untuk meng-optimalkan proses dan layanan pem-belajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia bahkan berbasis komputer.

Beberapa manfaat e-Learning dalam kegiatan pembelajaran menurut Siahaan (2003:29) yaitu: sebagai suplemen (tambahan), sebagai komplemen (pelengkap), dan sebagai substitusi (pengganti). Manfaat e- Learning sebagai suplemen (tambahan) berfungsi sebagai suplemen (tambahan), yaitu peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi e-Learning atau tidak. Manfaat e-Learning sebagai komplemen (pelengkap) berfungsi sebagai komplemen (peleng- kap), yaitu materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sedangkan manfaat e- Learning sebagai substitusi (pengganti) berfungsi sebagai substitusi (pengganti), yaitu peserta didik sepe- nuhnya melakukan tatap muka dengan guru melalui internet.

Pengaplikasian e-Learning dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan aplikasi yang dikenal dengan nama LMS (Learning Management System). LMS merupakan perangkat lunak komputer yang didesain untuk pembelajaran secara on- line, distribusi materi pembelajaran secara online dan memungkinkan untuk berkolaborasi antara guru dan siswa secara virtual. LMS memungkinkan untuk mengatur setiap aspek pembelajaran, dari registrasi siswa hingga penyimpanan hasil tes, dan memungkinkan siswa untuk mene- rima tugas secara digital serta tetap berinteraksi dengan siswa.

Salah satu LMS yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran yaitu Schoology. Schoology menurut Aminoto dan Pathoni (2014:21) me- rupakan website yang memadukan e- Learning dan jejaring sosial. Kon- sepnya sama seperti moodle, namun dalam hal e-Learning dengan Schoology mempunyai banyak

kelebihan. Menggunakan e-learning dengan Schoology juga lebih menguntungkan bila dibanding menggunakan moodle yaitu karena tidak memerlukan hosting dan pengelolaan Schoology lebih *user friendly*. Tentu fiturnya tidak selengkap moodle, namun untuk pembelajaran e-learning di sekolah sudah sangat memadai.

Fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah sebagai berikut: (1) Courses, dengan menu courses kita dapat membuat kelas baru, bergabung dengan kelas yang sebelumnya sudah ada atau browsing melalui daftar kelas yang telah ditetapkan. (2) Groups, berfungsi seperti pesan dinding dimana anggota grup juga dapat memposting pesan dinding. Ketika bergabung dengan sebuah grup, kita dapat mencari bagian dari grup yang diinginkan. (3) Resources, untuk menjaga, melacak dokumen, file, dan gambar yang di upload dalam kelas. (4) Recent Activity, untuk menampilkan berita terbaru yang terdapat pada akun Schoology. Pengguna dapat memposting dan mengupdate dalam akun serta memilih halaman mana yang akan di posting. (5) Calendar, untuk menampilkan halaman kalender yang telah diposting sebelumnya di Recent Activity. (6) Messages, untuk mengirimkan pesan atau melihat pesan antara sesama pengguna schoology. (7) People, untuk dapat melihat daftar pengguna dalam suatu kelas.

Menurut Amiroh (2013) kelebihan dari Schoology yaitu tersedianya fasilitas Attendance yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa, dan juga fasilitas Analytic untuk melihat semua aktivitas siswa pada setiap course, assignment, discussion dan aktivitas lain yang kita siapkan untuk siswa

### C. Cara Mengoperasionalkan Schoology

Merebaknya Coronavirus Disease (Covid-19) mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19 sebagian besar sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran melalui jaringan (daring). Berbagai aplikasi dan moda pembelajaran daring dapat digunakan oleh guru, diantaranya adalah Schoology.

Schoology merupakan salah satu platform inovatif yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan inspirasi dari media sosial facebook dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan. Platform ini dikembangkan pada tahun 2009 di New York. Schoology membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, Schoology juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan gambar yang dapat menarik minat siswa. Schoology mengarahkan siswa mengaplikasikan berbagai teknologi dalam pembelajaran.

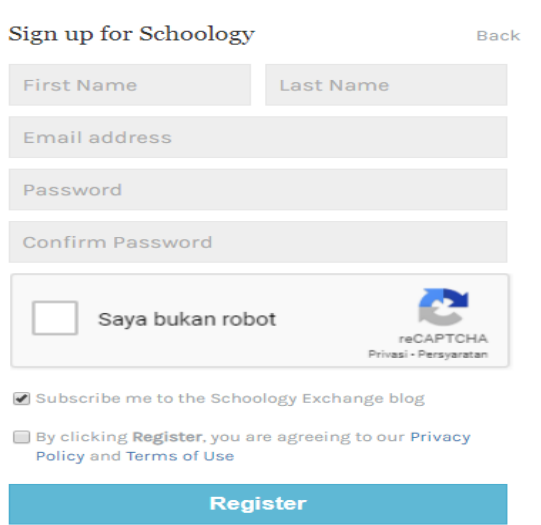
### B. Membuat Akun Guru

1. Masuk ke halaman <https://www.schoology.com/>, kemudian klik *sign up*



2. Pilih *Instructor*

3. Isi data pribadi seperti nama, alamat *email* dan *password* kemudian klik *register*




Sign up for Schoology Back

First Name  Last Name

Email address

Password

Confirm Password

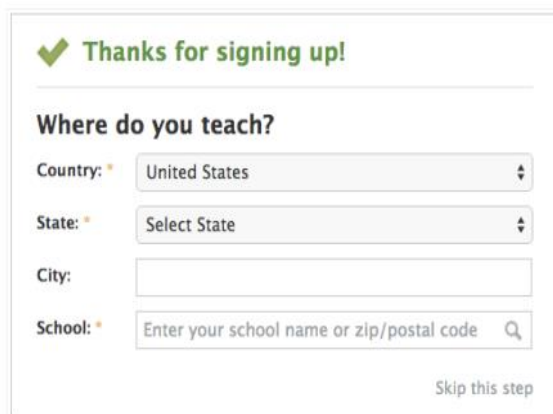
Saya bukan robot  reCAPTCHA  
Privasi • Persyaratan

Subscribe me to the Schoology Exchange blog

By clicking **Register**, you are agreeing to our [Privacy Policy](#) and [Terms of Use](#)

**Register**

4. Setelah itu Anda diminta untuk mendaftarkan tempat Anda mengajar berupa negara, kota dan sekolah.



✔ Thanks for signing up!

**Where do you teach?**

Country: \*

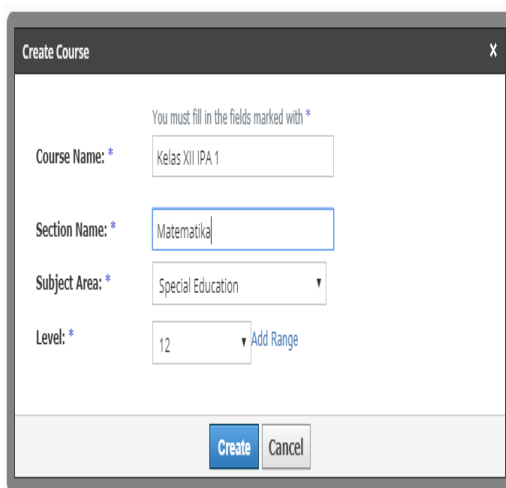
State: \*

City:

School: \*

[Skip this step](#)

5. Selesai, Anda telah memiliki akun *schoology* sebagai guru.



Create Course X

You must fill in the fields marked with \*

Course Name: \*

Section Name: \*

Subject Area: \*

Level: \*  [Add Range](#)

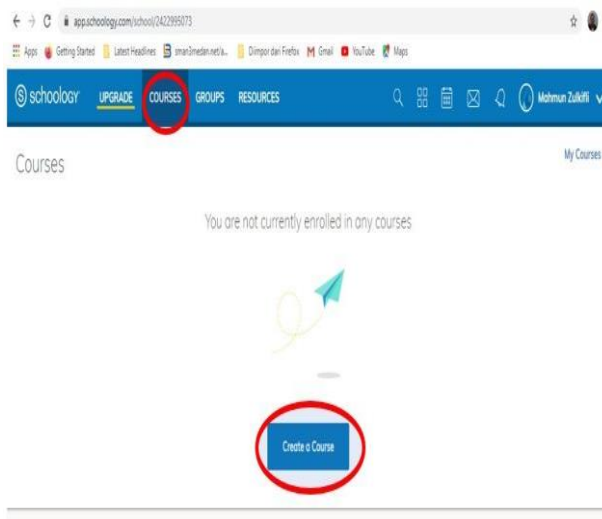
**Create**

### **C. Membuat Course**

Membuat *course* sama artinya kita membuat kelas dengan mata pelajaran yang di ampu. Jika kita mengajar 3 kelas mata pelajaran Matematika, maka kita harus membuat 3 *course*.

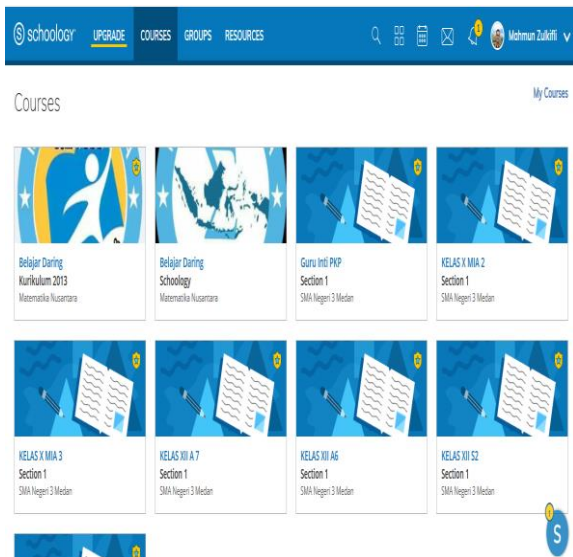
Langkah-langkah membuat *course*:

1. Klik *course* kemudian klik *Create a Course*



2. Isikan dengan kelas yang diampu dan mata pelajaran kemudian klik *create*

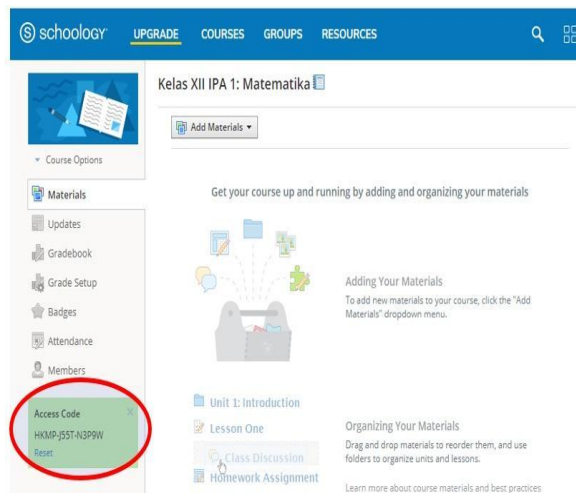
3. Lakukan dengan cara yang sama untuk kelas yang Anda ampu berikutnya.
4. Jika Anda memiliki beberapa kelas paralel, maka di menu *course* pada akun *Schoology* Anda akan terlihat seperti gambar berikut;



#### D. Menambahkan Peserta Didik

Setelah kelas dibuat, selanjutnya Anda harus memasukkan peserta didik yang ke dalam kelas yang telah dibuat. Langkah-langkahnya adalah;

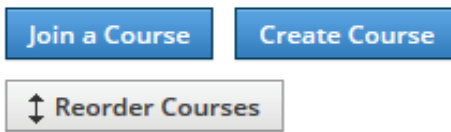
1. Klik Kelas yang telah kita buat pada bagian terdahulu, misalnya kelas XII IPA 1, akan muncul kode akses di pojok kiri bawah.



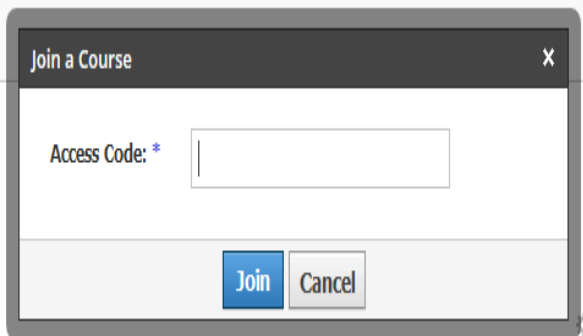
2. Berikan Kode Akses kepada peserta didik di kelas itu kemudian peserta didik memasukkan kode akses yang telah diberikan oleh guru setelah mereka membuat akun *schoology*.

3. Untuk memasukkan kode akses yang telah diberikan, siswa mengklik *course* kemudian klik *my course*, dan klik *Join Course* akan muncul tampilan sebagai berikut;

## Manage Courses



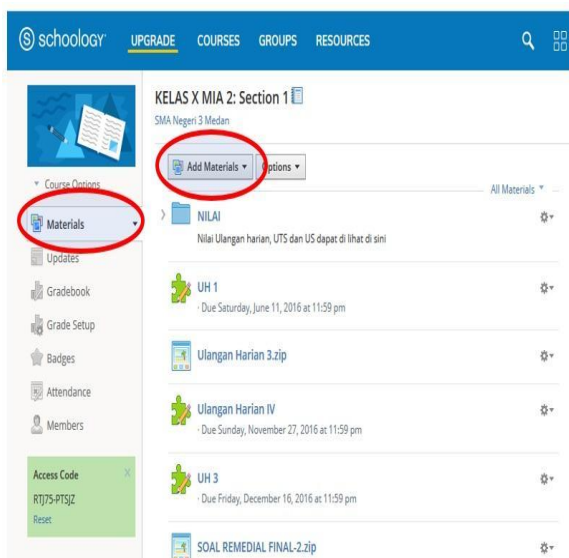
3. Masukkan kode akses yang telah diberikan oleh guru, kemudian klik join.



## E. Courses Materials

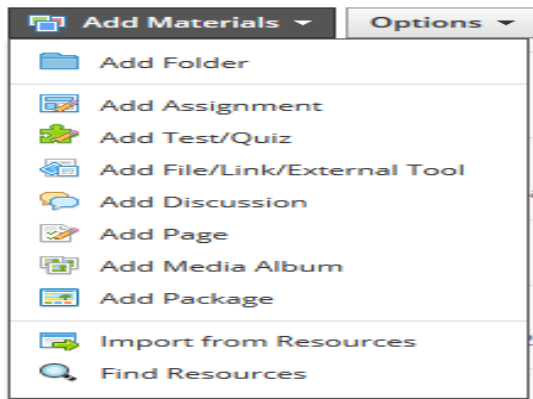
Menu *course materials* merupakan menu yang paling penting pada sebuah kelas. Pada menu ini Anda dapat memasukkan bahan ajar (teks, video, gambar dan media lainnya), tugas, dan assesmen. Langkah-langkahnya adalah;

1. Klik kelas yang akan Anda beri bahan ajar, kemudian klik *materials* pada bagian kiri laman *schoolology* Anda.



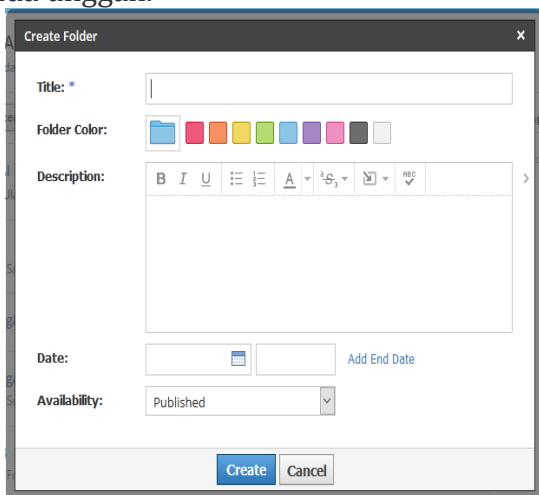
2. Untuk mengunggah bahan ajar yang akan kita berikan kepada peserta didik *drop-down* menu *Add Materials*, maka akan kita dapatkan beberapa sub menu diantaranya *Add Folder*, *Add Assignment*, *Add Test/Quiz*, dll.





### 3. Courses Materials : Add Folder

Pada menu ini Anda dapat mengunggah bahan ajar baik berupa file teks, video dan format lainnya dengan terlebih dahulu membuat folder sesuai dengan klasifikasi bahan ajar. Anda dapat membuat folder dengan mengklik add materials, kemudian klik add folder, lalu isi data yang diperlukan tentang bahan ajar yang akan Anda unggah.

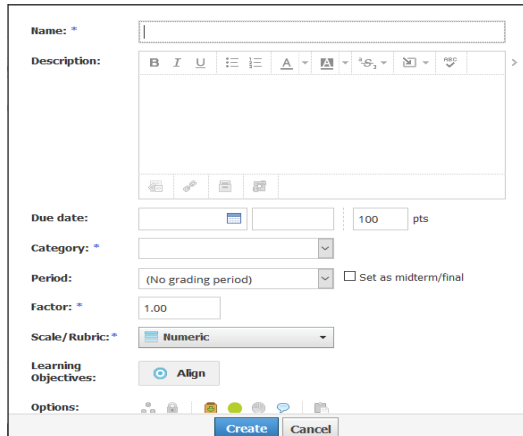


### 4. Courses Materials : Add Assignments (Tugas)

Untuk membuat tugas peserta didik pada schoology, klik , klik tombol Add Material lalu klik add Assignments. Kemudian isikan diskripsi tugas yang akan Anda berikan kepada peserta didik kemudian klik *create*. Pada menu ini Anda dapat melampirkan *file*, *link* dan *external tool*. Sebelum membuat Assignment anda juga bisa membuat folder terlebih dahulu untuk merapikan tampilan pada Course Material.

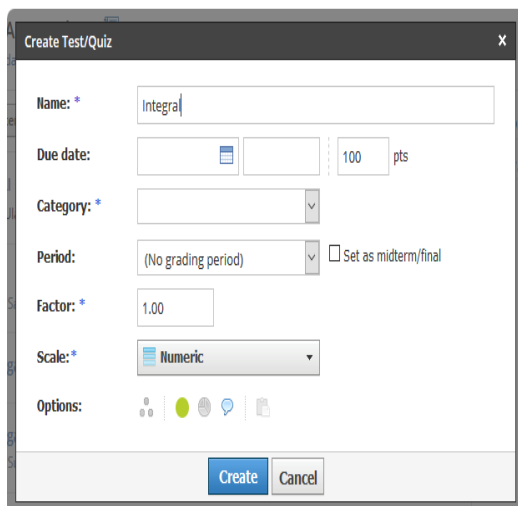
Hal yang perlu diperhatikan ketika anda membuat sebuah Assignment adalah:

- a. *Due date* : menentukan kapan batas waktu pengumpulan tugas
- b. *Category* : menentukan category tugas yang anda berikan, kita dapat memberikan kategori sesuai jenis tugas yang diberikan kepada siswa misalnya latihan, tugas penguatan dll.
- c. *Period* : adalah waktu pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa
- d. *Scale* : Cara penilaian, Angka atau Huruf



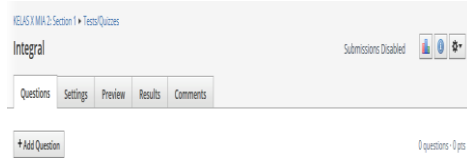
## 5. Courses Materials : Add Test/Quiz

Menu ini berfungsi jika Anda akan melaksanakan penilaian kepada peserta didik. Langkah yang Anda lakukan adalah klik *Materials*, kemudian klik *Add Materials* kemudian klik *Add Test/Quiz*, maka akan muncul format isian seperti gambar.



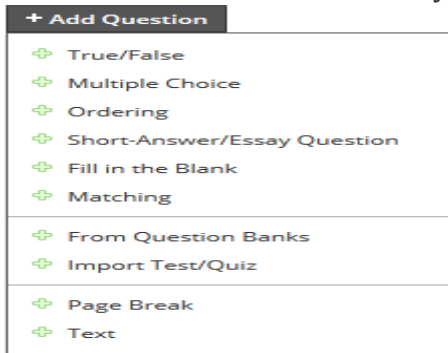
Anda isikan data-data tes yang akan Anda berikan misalnya integral kemudian klik *create*. Selanjutnya pada menu *Materials schoology* Anda akan terlihat sebuah folder *test/Quiz* yang bernama *Integral*.

Untuk membuat soal test/quiz klik folder *Integral* yang telah Anda buat, maka akan muncul menu-menu seperti pada gambar.



You do not currently have any questions on this assessment. You can start by clicking the "add" button above.

Untuk membuat soal klik *Add Question*, akan muncul jenis soal yang akan Anda buat, misalnya benar/salah, pilihan berganda, jawaban singkat, dll. Anda dapat memilih salah satu bentuk soal yang akan Anda ujian kepada siswa.



Jika Anda memilih bentuk pilihan berganda maka akan muncul format penulisan soal seperti gambar berikut;



Isikan soal, pilihan jawaban dan kunci jawaban kemudian klik *Add*.

Setelah soal selesai dibuat, lakukan pengaturan soal dengan mengklik *setting*. Pengaturan ini terdiri dari;

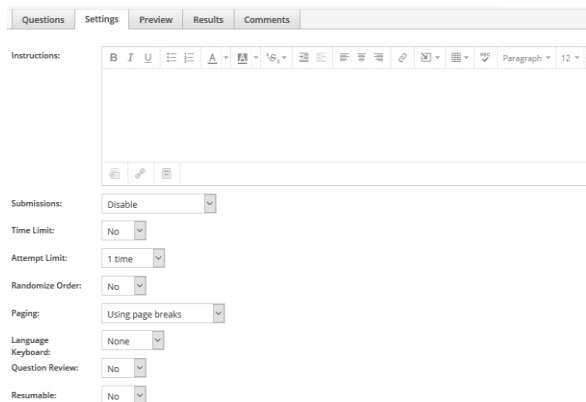
**Instructions** : Merupakan keterangan yang akan menjadi acuan bagi siswa sebelum mengerjakan Kuis.

**Availability** : Menentukan kapan Kuis bisa dikerjakan oleh siswa

**Time Limit** : Merupakan batas waktu pengerjaan Kuis dalam satu periode pengerjaan.

**Attempt Limit** : Merupakan batasan, berapa kali siswa bisa mengerjakan atau mengulang pengerjaan kuis tersebut.

**Randomize Order** : merupakan opsi untuk mengacak soal



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada guru-guru di SMP SATAP N 3 Sukasada, Kabupaten Buleleng dapat ditarik beberapa konklusi, yaitu:

1. Hasil pengamatan dan wawancara pada guru ditarik kesimpulan bahwa belum dikuasainya berbagai platform daring seperti LMS disebabkan karena guru belum mendapatkan pelatihan terkait penggunaan schoology, karena kebanyakan guru-guru di SMP SATAP N 3 Sukasada dalam pembelajaran daring masih menggunakan WA group, Google Classroom dipakai untuk mengumpulkan tugas
2. Setelah diberikan pelatihan oleh Tim Pakar dari Undiksha Singaraja, guru-guru di SMP SATAP N 3 Sukasada mulai memahami manfaat menggunakan schoology yaitu: (1) *Stay Connected*, Guru dapat mengirim pembaharuan ke course, group serta pesan pribadi dan memberikan umpan balik pada siswa, dan mengatur acara dengan antarmuka intuitif Schoology pada perangkat mobile mereka; (2) *Extend Class Time* Siswa dapat melihat pelajaran secara online, berkolaborasi dengan rekan – rekan mereka dan dapat belajar secara mandiri melalui perangkat mobile mereka yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan; (3) *Manage on the Go*, Melalui Schoology guru dapat dengan mudah mengabsen, membuat penugasan, berdiskusi, memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa serta menilai hasil pekerjaan tersebut. Selain itu melalui Schoology guru dapat memberikan umpan balik pada siswa melauai perangkat mobile mereka; (4) *Leverage iOS and Android Devices*, Schoology merupakan aplikasi mobile gratis yang dapat di unduh dari semua perangkat mobile berbasis iOS maupun Android. Aplikasi ini juga memiliki pemeberitahuan jika ada update (pembaharuan) atau kiriman terbaru dari aplikasi tersebut, sehingga pengguna bisa mudah memperbaharui aplikasi ini setiap waktu.

## SARAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan pada guru-guru di SMP SATAP N 3 Sukasada, Kabupaten Buleleng, ada beberapa saran yang layak dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi gurur-guru di SMP hendaknya terus melatih diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu melakukan

pembelajaran daring dengan menggunakan platform LMS seperti Schoology untuk meningkatkan profesionalisme guru

2. Bagi Dinas Pendidikan, hendaknya dilakukan BinteK pada guru-guru yang belum memahami dan mengimplementasikan pembelajaran di era revolusi 4.0 dengan menggunakan LMS dengan segala fitur dan keunggulannya disamping itu agar di setiap sekolah ada Wifi untuk mendukung pembelajaran daring atau hybrid memadukan pelajaran daring dan luring

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arasaratnam-Smith, L. A., & Northcote, M. (2017). *Community in online higher education: Challenges and opportunities*. *Electronic Journal of E-Learning*, 15(2), 188–198. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1141773.pdf>
- Alawiyah, F. (2013). *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qua/issue/view/531>
- Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aminoto, Tugiyono dan Pathoni, Hairul. 2014. *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Jambi: Universitas Jambi.
- Amiroh. 2012. *Under E-Learning, Edmodo, Moodle and Schoology*. Online (<http://amiroh.web.id>). Diakses pada tanggal 8 Juli 2021
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanum, Numiek Sulistyono. 2012. *Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Vo-kasi*. Vol. 3 No. 1, 90-120.

- Nurhasanah. 2016. *E-Learning dengan Schoology Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. Vol. 1 No. 2
- Siahaan, S. 2003. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Bandung: Universitas Pasundan.
- Stockley, Derek. 2006. *E-Learning Definition and Explanation*. Online. (<http://www.derek-stockley.com.au>) Diakses 30 Oktober 2021.